

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Kata kunci yang digunakan dalam tinjauan pustakan adalah kerugian biaya produksi. Pencarian pustaka dilakukan dengan menggunakan *search engine* milik *Google* yaitu *Google Scholar*. Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci tersebut adalah sebanyak 132.000 pustaka namun terdapat 31.800 pustaka yang dipublikasikan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir. Kemudian dilakukan penyortiran terhadap pustaka-pustaka tersebut berdasarkan tahun terbit dan tingkat relevansi pustaka terhadap kata kunci yang digunakan sehingga didapatkan beberapa pustaka hasil penyortiran yang akan dipetakan berdasarkan: 1) Tipe Perusahaan (Manufaktur atau Jasa); 2) Penyebab Kerugian yang Dialami; 3) Tujuan; dan 4) Metode. Hasil dari sintesa pustaka dengan kata kunci pengendalian persediaan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Matriks Pembeding

Nama Penulis	Judul	Tipe Perusahaan		Skala Perusahaan	Penyebab Kerugian yang Dialami	Tujuan	Metode
		Manufaktur	Jasa				
Yulia Maulidyanti Rosdiana, Iriyadi & Diah Wahyuningsih (Rosdiana et al., 2020)	Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas	v		UKM	Aktivitas penghitungan biaya belum efektif	Menekan biaya bahan baku berlebih	Menambah Biaya Kualitas dan Biaya Produksi
						Melakukan efisiensi biaya produksi	
Putu Pande Yudiastra, Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti	Analisis Perbandingan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dan <i>Traditional Costing</i> Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Bali Sari)	v		UKM	Aktivitas penghitungan biaya belum efektif	Mengestimasi biaya produksi dengan akurat	<i>Activity Based Costing (ABC)</i>
Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Grace Ropa, Haryanto Edward Setiadie	Desain Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengrajin Rotan (Studi Pada UMKM Aneka Rotan di Kota Manado)	v		UKM	Aktivitas penghitungan biaya belum efektif	Merancang perhitungan biaya produksi UMKM pengrajin rotan	<i>Full Costing</i>

Tabel 2.1. Lanjutan

Nama Penulis	Judul	Tipe Perusahaan		Skala Perusahaan	Penyebab Kerugian yang Dialami	Tujuan	Metode
		Manufaktur	Jasa				
Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, Wahyu Hidayat (Rahmah et al., 2020)	Analisis Biaya Produksi Furnitur: Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan	v		UKM	Aktivitas penghitungan biaya belum efektif	Mengetahui jumlah biaya produksi dan pendapatan pada UMKM yang memproduksi furniture dalam periode satu tahun produksi (Agustus 2018 – Juli 2019)	<i>Job Order Costing</i>
Zainal Aripin (Aripin et al., 2014)	Analisis Harga Pokok Produksi Tahu - Tempe pada Home Industri Lela Jaya Manna, Bengkulu Selatan	v		UKM	Kenaikan harga bahan baku	Menganalisis perhitungan biaya produksi Melakukan perbandingan antara perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) usaha dengan hasil analisis	<i>Job Order Costing</i>

2.1.1. Penelitian Terdahulu Mengenai Kerugian Biaya Akibat Aktivitas Penghitungan Biaya Belum Efektif

Terdapat 4 penelitian terdahulu yang meneliti penyebab kerugian biaya yang disebabkan oleh aktivitas perhitungan biaya yang belum efektif. Aktivitas tersebut antara lain terdapat beberapa elemen yang tidak dihitung, biaya bahan baku yang boros akibat menghitung elemen yang tidak relevan, kesalahan perhitungan, serta perbedaan antara anggaran biaya dengan biaya realisasinya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yulia Maulidyanti Rosdiana, Iriyadi, dan Diah Wahyuningsih (Rosdiana et al., 2020); Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, dan Wahyu Hidayat (Rahmah et al., 2020); Putu Pande Yudiastra dan Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti (Yudiastra & Suwirmayanti, 2017); Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Grace Ropa, dan Haryanto Edward Setiadie (Rumambi et al., 2018).

Tentunya tiap peneliti memiliki tujuan serta metode yang berbeda untuk menangani masalah yang dialami oleh tiap perusahaan. Penelitian yang dilakukan terhadap UMKM Heriyanto oleh Yulia Maulidyanti Rosdiana, Iriyadi, dan Diah Wahyuningsih bertujuan untuk menekan biaya bahan baku yang berlebihan serta melakukan efisiensi biaya produksi (Rosdiana et al., 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menambahkan biaya kualitas serta biaya produksi UMKM Heriyanto.

Penelitian yang dilakukan oleh Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, dan Wahyu Hidayat bertujuan untuk mengestimasi biaya produksi dengan akurat dengan cara membandingkan hasil perhitungan HPP menggunakan *traditional costing* dengan menggunakan *activity based costing* (ABC) (Rahmah et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hedy Desiree Rumambi, Revleen Mariana Kaparang, Grace Ropa, dan Haryanto Edward Setiadie bertujuan untuk merancang perhitungan biaya produksi UMKM pengrajin rotan dengan menggunakan metode *full costing* (Rumambi et al., 2018).

Sedangkan penelitian yang dilakukan di UMKM Mebel Barokah 3 oleh Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, dan Wahyu Hidayat bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya produksi dan pendapatan UMKM tersebut (Rahmah et al., 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap data-data biaya produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

2.1.2. Penelitian Terdahulu Mengenai Kerugian Biaya Akibat Kenaikan Harga Bahan

Harga bahan baku produksi yang fluktuatif tentunya dapat mempengaruhi biaya produksi bahkan Harga Pokok Produksi (HPP). Namun jika hal tersebut tidak dapat ditangani dengan baik oleh perusahaan maka dapat menyebabkan kerugian biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dialami oleh perusahaan yang diteliti oleh Zainal Aripin. Penelitian yang dilakukan di industri rumahan Lela Jaya Manna yang menjadi objek penelitian Zainal Aripin bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi dan melakukan perbandingan antara perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) usaha dengan hasil analisis (Aripin et al., 2014). Zainal Aripin menggunakan metode *Job Order Costing* untuk menganalisis perhitungan biaya produksi serta melakukan perbandingan antara perhitungan HPP usaha yang diteliti dengan hasil analisisnya (Aripin et al., 2014).

2.2. Dasar Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai penunjang berjalannya penelitian ini.

2.1.1. Biaya

Biaya merupakan suatu sumber daya keuangan yang dihitung dalam satuan moneter yang dikorbankan oleh perusahaan atau perorangan untuk mendapatkan atau membeli barang atau jasa tertentu. Sumber daya yang dimaksud biasanya berbentuk uang tunai maupun kredit. Harga setiap barang yang akan dibeli menjadi pengukur seberapa banyak sumber daya yang harus dikorbankan untuk mendapatkannya. Biaya dikelompokkan menjadi beberapa jenis bergantung dengan asas-asas tertentu yaitu:

a. Jenis Biaya Berdasarkan Fungsinya

Jenis biaya berdasarkan fungsinya dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (Tokopedia, n.d.). Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat suatu produk atau menyediakan layanan yang ditawarkan. Biaya yang termasuk dalam biaya produksi adalah biaya material, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan proses produksi, dengan kata lain biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan fungsi perancangan,

pengembangan, administrasi, dan lain-lain. Biaya yang termasuk dalam biaya non produksi adalah biaya penjualan dan biaya administrasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Jenis Biaya Berdasarkan Tujuan Pengambilan Keputusan

Pada proses pengambilan keputusan terdapat berbagai macam hal yang perlu dipertimbangkan salah satunya biaya. Jenis biaya berdasarkan tujuan pengambilan keputusan dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu biaya relevan (*relevant cost*) dan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*) (Tokopedia, n.d.). Biaya relevan merupakan biaya perkiraan dengan berbagai alternatif yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengambilan keputusan sehingga menjadi hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga tidak dipertimbangkan ketika akan dilakukan pengambilan keputusan.

c. Jenis Biaya Berdasarkan Perilaku

Perilaku biaya merupakan gambaran perubahan biaya dalam hubungan antara biaya dengan perubahan aktivitas. Jenis biaya berdasarkan perilaku dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya campuran. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap walaupun terjadi perubahan output. Biaya yang termasuk biaya tetap adalah biaya depresiasi, biaya sewa, dan biaya tanah.

Biaya variabel merupakan biaya yang memiliki jumlah total yang bervariasi. Variasi tersebut berbanding secara proporsional terhadap perubahan yang terjadi pada *output*. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya material dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya campuran merupakan biaya yang memiliki komponen dan variabel yang tetap. Biaya ini bertujuan untuk melakukan perencanaan, analisis, pengendalian, serta evaluasi terhadap biaya dengan tingkat aktivitas yang berbeda.

d. Jenis Biaya Berdasarkan Akuntansi Pertanggungjawaban

Biaya berdasarkan akuntansi pertanggungjawaban dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu biaya terkendali (*controllable cost*) dan biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*) (Tokopedia, n.d.). Biaya terkendali merupakan biaya yang dapat dikendalikan atau dikontrol secara langsung oleh penanggungjawab dalam jangka waktu tertentu. Contoh dari biaya terkendali adalah biaya produksi mebel yang menjadi tanggung jawab manajer produksi yang harus mengendalikan atau mengontrol biaya produksi. Sedangkan biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat

dikendalikan atau dikontrol oleh penanggungjawab yang memiliki wewenang tertentu serta dalam jangka waktu tertentu seperti biaya yang dikeluarkan untuk menggaji *General Manager*, biaya penelitian, dan biaya pelatihan.

e. Jenis Biaya Berdasarkan Sifat Penelusuran Terhadap Obyeknya

Biaya berdasarkan sifat penelusuran terhadap obyeknya dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) (Tokopedia, n.d.). Biaya langsung merupakan biaya yang mudah dikaitkan dengan obyek biaya. Sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dapat dialokasikan terhadap biaya tertentu. Perbedaan antara kedua jenis biaya tersebut adalah biaya langsung biasanya digunakan dalam produksi satu unit sedangkan biaya tidak langsung biasanya digunakan dalam proses bisnis yang berpengaruh terhadap seluruh organisasi bisnis tersebut. (Ibnu, 2023)



2.1.2. Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang akan menghasilkan barang atau jasa. Menurut Andy Wijaya (Kompas.com, 2022), kegiatan produksi merupakan suatu proses yang menghasilkan output berupa barang ataupun jasa dalam jangka waktu tertentu sehingga memiliki nilai jual. Adanya kegiatan produksi tersebut bertujuan seperti berikut ini:

- a. Untuk mendapatkan keuntungan
- b. Untuk memenuhi kebutuhan produksi
- c. Untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen
- d. Untuk meningkatkan produksi nasional
- e. Untuk meningkatkan sumber devisa negara dari hasil ekspor
- f. Untuk memacu pertumbuhan usaha lain untuk membuka lapangan pekerjaan
- g. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan

2.1.3. Harga Pokok Produksi (HPP)

Proses produksi tak lepas dari biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya yang dikeluarkan tersebut disebut dengan Harga Pokok Produksi atau yang sering disebut dengan HPP (Rokhman, 2022). Terdapat beberapa biaya yang terkandung dalam HPP yaitu biaya bahan baku atau material, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Adanya harga pokok produksi ini berperan untuk mengadakan gambaran umum untuk manajemen usaha terkait dengan biaya yang dibutuhkan selama proses produksi. Hal tersebut digunakan untuk mempertimbangkan apakah biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi sudah sesuai dengan target biaya yang ingin dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu harga pokok produksi juga dapat berfungsi untuk menentukan harga jual produk atau jasa dengan mempertimbangkan harga pokok produksi serta jumlah profit yang ingin didapatkan oleh perusahaan. Tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, untuk mengawasi realisasi biaya produksi, untuk menghitung laba rugi perusahaan secara berkala, dan untuk menentukan harga pokok persediaan produk baik produk jadi maupun produk setengah jadi (Rokhman, 2022).

2.1.4. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan aktivitas mencatat, mengklasifikasikan, membuat, dan melaporkan transaksi biaya yang terjadi selama proses produksi hingga distribusi

baik dalam bentuk produk ataupun jasa yang diberikan. Aktivitas tersebut bertujuan untuk dijadikan sebagai sumber informasi transaksi biaya serta sebagai dokumen yang akan membantu stakeholders perusahaan untuk mengambil keputusan berdasarkan dokumen tersebut. Selain itu, dokumen tersebut dapat digunakan sebagai bukti pertanggung jawaban pihak perusahaan kepada pihak-pihak lain yang bersangkutan.

2.1.5. Biaya Overhead

Biaya overhead adalah beban tambahan atau beban yang tidak terkait langsung dengan produk atau jasa (Idris, 2022). Biaya overhead meliputi biaya-biaya seperti pajak, asuransi, pengeluaran kantor, sewa, keamanan, dan lain-lain, sedangkan biaya langsung seperti biaya bahan baku dan upah tenaga kerja tidak termasuk dalam biaya overhead. Klasifikasi biaya overhead dilakukan untuk memudahkan pengawasan pengeluaran dan perencanaan anggaran perusahaan. Dengan menetapkan biaya overhead, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui rincian alokasi dana yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi atau layanan, sehingga dapat mengoptimalkan efisiensi dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Biaya overhead memiliki beberapa jenis yaitu:

a. **Biaya Overhead Tetap (*Fixed Overhead*)**

Biaya overhead tetap memiliki jumlah yang tetap dan tidak berubah setiap kali perusahaan melakukan pembayaran. Contohnya adalah biaya pajak, gaji karyawan, dan biaya sewa alat.

b. **Biaya Overhead Variabel (*Variable Overhead*)**

Biaya overhead variabel bisa berubah-ubah sesuai dengan kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Karakteristik dari biaya overhead variabel adalah perusahaan dapat menyesuaikan pengeluaran sesuai dengan strategi yang ditetapkan. Contohnya adalah bonus karyawan, pembelian alat tulis kantor, dan biaya iklan.

c. **Biaya Overhead Variabel Campuran (*Semi-Variable Overhead*)**

Jenis biaya overhead ini merupakan kombinasi dari biaya overhead tetap dan variabel. Salah satu ciri-ciri biaya overhead variabel campuran adalah nominalnya bisa berubah sesuai dengan kegiatan perusahaan. Namun, jika kegiatan perusahaan mencapai titik nol, perusahaan tetap harus membayar minimum atas biaya overhead tersebut.

2.1.6. Estimasi Biaya

Estimasi biaya atau perkiraan biaya merupakan suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data historis dan menerapkan model kuantitatif, teknik, alat, dan basis data untuk mempredksi perkiraan biaya item, produk, program, atau tugas dimasa mendatang (Mislick & Nussbaum, 2015). Komponen dasar dan paling utama dalam proses estimasi adalah pencarian data historis. Data historis yang telah didapatkan kemudian akan dikumpulkan, diorganisir, dinormalisasi, dan dikelola untuk mendapatkan kesimpulan berupa perkiraan biaya.

Estimasi biaya yang baik memiliki karakteristik seperti kelengkapan, kewajaran, kredibilitas, dan pertahanan analitik. Perkiraan biaya harus didasarkan pada data historis dan analog. Hal tersebut harus dipenuhi sebagai sumber data yang dapat dipercaya kredibilitasnya. Perkiraan biaya yang baik juga harus mencerminkan perbaikan proses dan desain saat ini untuk masa mendatang dan dapat dipahami oleh pengelola sehingga dapat diterapkan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, dalam proses perkiraan biaya harus ada aturan dasar dan asumsi dengan cara memasukan analisis sensitivitas ke dalam perkiraan biaya untuk mengakomodasi variasi dalam aturan dasar dan asumsi dasar (Mislick & Nussbaum, 2015).

Estimasi biaya memiliki peran penting dalam bisnis. Estimasi biaya berfungsi untuk merencanakan perencanaan jangka panjang dan dijadikan sumber daya yang diperlukan untuk merencanakan perubahan strategis. Selain sebagai perencanaan, estimasi biaya juga berfungsi sebagai penganggaran biaya karena mendukung serangkaian kegiatan yang selaras dengan proses penganggaran. Perkiraan biaya juga dapat digunakan dalam pemilihan alternatif keputusan dalam bisnis dengan memberikan perkiraan biaya dan perbandingan antara biaya opsi alternatif untuk mencapai tujuan tertentu (Mislick & Nussbaum, 2015).

Menurut (Mislick & Nussbaum, 2015), terdapat 3 metode yang dapat digunakan untuk melakukan perkiraan biaya yaitu:

- a. *Analogy estimating*, merupakan metode perkiraan biaya yang menggunakan data historis analog tunggal dimana terdapat satu program historis yang dapat digunakan sebagai pembanding dengan program yang ada.
- b. *Parametric estimating*, merupakan metode perkiraan biaya yang menggunakan variabel penjelas sebagai dasar perkiraan biaya. Pada metode ini, penaksir biaya memerlukan basis data biaya historis dan data kinerja.

Data-data tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan variabel penjelas yang akan digunakan.

- c. *Engineering build-up estimating*, merupakan metode perkiraan biaya yang menghitung secara rinci biaya tenaga kerja dan material yang digunakan dan dijumlahkan untuk membentuk perkiraan total.

